

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dalam pendekatannya. (Gravetter & Forzano, 2019) memberikan definisi pada desain penelitian kuantitatif sebagai desain yang didasarkan pada pengukuran variabel pada setiap partisipan untuk menghasilkan skor, umumnya bernilai numerik, yang kemudian dilakukan analisis statistik untuk menghasilkan sebuah ringkasan dan interpretasi. Pengaruh *gratitude* terhadap *employee well-being* dapat diketahui melalui pengolahan data pada penelitian ini yang akan diolah dengan statistik, setelah itu akan dilakukan interpretasi dan analisis data.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua, *independent variable* dalam penelitian ini adalah *gratitude* dan *independent variable* dalam penelitian ini adalah *employee well-being*.

3.2.1 Definisi Operasional *Gratitude*

Total dari skor pada alat ukur GQ-6 mengukur empat *facet* dari *gratitude* (Emmons et al., 2002). Guru honorer yang memiliki skor *gratitude* yang tinggi akan menunjukkan dirinya bersyukur dengan pekerjaannya. Sebaliknya, guru honorer akan lebih sedikit menunjukkan rasa bersyukur apabila mereka memiliki skor *gratitude* yang rendah.

3.2.2 Definisi Operasional *Employee Well-Being*

Zheng et al., (2015) mengatakan operasional *employee well-being* berkaitan pada skor total Employee Well-Being (EWBS) yang mengukur tiga dimensi yakni yaitu *life well-being*, *workplace well-being*, dan *psychological well-being*. Semakin tinggi *employee well-being*, guru honorer akan semakin sering untuk merasakan kesejahteraan terkait kehidupan, pekerjaan, dan

psikologisnya.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi berkaitan dengan sekelompok individu yang telah menjadi sasaran peneliti, walaupun secara keseluruhan, tidak semua populasi dijadikan partisipan dalam penelitian (Gravetter & Forzano, 2019). Jumlah guru honorer di Indonesia pada tahun 2023 yaitu sebanyak 529.770 yang menjadi populasi penelitian ini (Tim Redaksi, 2023). Sampel merupakan sekumpulan individu yang berpartisipasi dalam suatu kelompok, namun dengan jumlah yang lebih kecil (Gravetter & Forzano, 2019). Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 349 mengacu pada tabel sampel Issac dan Michael (sebagaimana dikutip dalam Sugiyono, 2013) dengan signifikansi eror sebanyak 5%. Pengambilan sampel dilakukan *convenience sampling*, dimana peneliti memilih individu untuk dijadikan partisipan berdasarkan ketersediaan dan kesediaan individu tersebut (Gravetter & Forzano, 2019). Jumlah sampel untuk dilakukan penelitian ini terdapat 354 orang. Subjek penelitian ini memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Perempuan / laki-laki
2. Aktif menjadi guru honorer
3. Domisili area Jabodetabek

3.4 Instrumen Penelitian

3.4.1 Deskripsi Instrumen Alat Ukur *Gratitude*

Variabel *gratitude* dalam penelitian ini diukur menggunakan *Gratitude Questionnaire-Six Item Form (GQ-6)* yang telah diadaptasi ke bahasa Indonesia oleh Moningga & Soewastika (2023). Alat ukur ini memiliki enam aitem yang mengukur empat *facet*. Kemudian dilakukan uji keterbacaan dengan melibatkan 10 responden untuk mengetahui sejauh mana aitem dapat mudah dimengerti.

Instrumen GQ-6 memiliki pilihan jawaban dengan skala *likert*, yakni: (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Agak Setuju, (4) Setuju, (5) Sangat Setuju. Hasil pengukuran dengan menggunakan skala Likert digunakan untuk mendapatkan hasil yang dapat menjelaskan keadaan yang sebenarnya dari responden (Yulianto, 2020). Skor *gratitude* didapatkan melalui penjumlahan pada respon jawaban dari aitem *favorable*. Kemudian untuk respon jawaban dari aitem *unfavorable* akan dijumlahkan

dengan kebalikannya dari aitem *favorable*. *Blueprint* alat ukur GQ-6 dapat dilihat di tabel 3.1.

Tabel 3. 1 *Blueprint Instrumen Gratitude Questionnaire-Six Item Form (Emmons et al., 2002)*

<i>Facet</i>	Nomor Aitem		Jumlah Aitem
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Intensity</i>	1		1
<i>Density</i>	2,4	3	3
<i>Span</i>	5		1
<i>Frequency</i>		6	1
Total Aitem	4	2	6

Respon jawaban dari aitem yang bersifat *favorable* akan dilakukan perhitungan dengan mengakumulasikan skor dari setiap respon jawabannya, sementara perhitungan respon jawaban pada aitem yang bersifat *unfavorable* akan diakumulasi dengan cara terbalik dari aitem yang bersifat *favorable*.

3.4.2 Deskripsi Instrumen Alat Ukur *Employee Well-Being*

Alat ukur untuk mengukur variabel *employee well-being* pada penelitian ini adalah *Employee Well-Being Scale (EWBS)* yang dibuat oleh Zheng (2015). Alat ukur ini terdiri dari 18 aitem yang mengukur tiga dimensi. Pilihan jawaban EWBS merupakan skala *likert*, yakni (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Agak Tidak Setuju, (4) Netral, (5) Agak Setuju, (6) Tidak Setuju, (7) Sangat Setuju. Skoring dilakukan dengan menjumlahkan skor di setiap aitem dengan berdasarkan skala 1- 7 (sangat tidak setuju-sangat setuju) semakin tinggi skor yang diperoleh individu, maka semakin tinggi *employee well-being* dan begitupun sebaliknya.

Tabel 3. 2 *Blueprint Employee Well-Being Scale (Zheng et al., 2015)*

<i>Facet</i>	<i>Nomor Aitem</i>		<i>Jumlah Aitem</i>
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Life Well-Being</i>	1, 2, 3, 4, 5, 6		6
<i>Workplace Well-Being</i>	7, 8, 9, 10, 11, 1		6
<i>Psychological Well-Being</i>	13, 14, 15, 16, 17, 18		6
Total Aitem	18	0	18

Jumlah respon jawaban pada aitem yang bersifat *favorable* akan digunakan untuk menghitung jumlah respons yang diberikan pada item tersebut.

3.5 Pengujian Psikometri

3.5.1 Pengujian Psikometri Alat Ukur *Gratitude Questionnaire (GQ-6)*

Uji psikometri dilakukan menggunakan aplikasi *Jeffrey's Amazing Statistics Program (JASP)* versi 0.16.02 untuk menguji reliabilitas dan validitas alat ukur sehingga dapat diketahui bahwa GQ-6 dapat digunakan untuk mengukur *gratitude* pada guru honorer. Dalam hal ini peneliti melakukan mulai dari tanggal 24 November 2023 sampai dengan tanggal 14 Desember 2023 dengan menyebarkan kuesioner dari *google form* yang memperoleh responden 31 perempuan dan 19 laki-laki. Uji reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai *Cronbach's Alpha* pada alat ukur, dan analisis aitem dengan *item rest correlation*, kemudian uji validitas dilakukan dengan *content validity*.

3.5.2 Uji Validitas Alat Ukur *Gratitude Questionnaire (GQ-6)*

Alat ukur GQ-6 pada penelitian ini dilakukan *content validity* untuk memastikan bahwa sebuah alat ukur dapat digunakan untuk mengukur aspek-aspek yang ingin diketahui sehingga hasil dan kesimpulan skor yang diperoleh valid (Shultz et al., 2014). Penilaian terkait kesesuaian seluruh aitem pada alat ukur GQ-6 melibatkan dosen pembimbing sebagai *expert judgement*.

Moningka & Soewastika (2023) melakukan analisis faktor konfirmasi sebagai

pengujian validitas dan nilai yang diperoleh adalah *relative chi-square test* ≤ 3 (df= 2.29). Hasil tersebut menunjukkan bahwa alat ukur GQ-6 telah memenuhi validitas konstruk. Uji keterbacaan dilakukan pada 10 responden untuk mengetahui apakah aitem dari alat ukur GQ-6 dapat mudah dimengerti. Berdasarkan uji keterbacaan yang telah dilakukan, 10 responden dapat memahami seluruh aitem pada alat ukur GQ-6 yang dapat dilihat di lampiran.

3.5.3 Uji Reliabilitas Alat Ukur *Gratitude Questionnaire (GQ-6)*

Aplikasi JASP digunakan untuk pengujian reliabilitas dengan melihat nilai dari *Cronbach's Alpha*. Tabel 3.3 menunjukkan hasil uji reliabilitas pada alat ukur GQ-6. Tabel 3.3 menunjukkan hasil uji reliabilitas pada alat ukur GQ-6.

Tabel 3.3 Tabel Uji Reliabilitas

<i>Estimate</i>	<i>Cronbach's α</i>
<i>Point estimate</i>	0.809
<i>95% CI lower bound</i>	0.702
<i>95% CI upper bound</i>	0.883

Berdasarkan tabel 3.3, ditemukan bahwa koefisien reliabilitas $\alpha = 0,809$. Dengan melihat koefisien reliabilitas yang ditentukan oleh Shultz (2014), nilai tersebut dapat dianggap reliabel.

3.5.4 Analisis Aitem Alat Ukur *Gratitude Questionnaire (GQ-6)*

Tabel 3.4 menunjukkan hasil dari pengujian *item-rest correlation*.

Tabel 3.4 Tabel Analisis Item

<i>Item</i>	<i>Item-rest correlation</i>
I1	0.684
D2	0.677
D3 -	0.571
D4	0.693
S5	0.719
F6-	0.343

Note. *The following items were reverse scaled: D3 -, F6-.*

Berdasarkan tabel 3.4, dapat terlihat bahwa aitem-aitem dari alat ukur GQ-6

memiliki *item rest correlation* > 0,3. Maka aitem-aitem dari GQ-6 dapat dikatakan baik dan harus dipertahankan.

3.5.5 Pengujian Psikometri Alat Ukur *Employee Well-Being Scale* (EWBS)

Realiabilitas dan validitas EWBS dapat diketahui melalui pengujian psikometri. Pengujian psikometri dilakukan untuk mengetahui apakah EWBS dapat digunakan untuk mengukur *employee well-being* pada guru honorer. Mulai dari tanggal 24 November 2023 hingga 14 Desember 2023 peneliti menyebarkan kuesioner melalui *google form* yang menghasilkan 19 responden laki-laki dan 31 responden perempuan. Aplikasi JASP digunakan untuk menguji reliabilitas dan analisis aitem menggunakan *item rest correlation*. Kemudian untuk uji validitas dilakukan dengan *content validity*.

3.5.6 Uji Validitas Alat Ukur *Employee Well-Being Scale* (EWBS)

Alat ukur EWBS dilakukan *content validity* yang melibatkan dosen pembimbing sebagai *expert judgement* untuk menilai apakah aitem dari EWBS sesuai dan dapat mengukur aspek yang ingin diukur sehingga skor yang dihasilkan dianggap valid (Shultz et al., 2014).

Uji keterbacaan yang telah dilakukan pada alat ukur EWBS menunjukkan bahwa 10 responden dapat memahami seluruh aitem EWBS dengan baik responden. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa EWBS dapat digunakan untuk mengukur *employee well-being*.

3.5.7 Uji Reliabilitas Alat Ukur *Employee Well-Being Scale* (EWBS)

Nilai *Cronbach's Alpha* digunakan untuk uji reliabilitas menggunakan *software* JASP. Tabel 3.5 menunjukkan hasil dari pengujian *item-rest correlation*.

Tabel 3.5 *Item Rest Correlation EWBS*

<i>Estimate</i>	<i>Cronbach's α</i>
<i>Point estimate</i>	0.958
<i>95% CI lower bound</i>	0.938
<i>95% CI upper bound</i>	0.973

Berdasarkan tabel 3.5, ditemukan bahwa koefisien reliabilitas $\alpha = 0,958$. Skor

EWBS ini dapat dikatakan reliabel apabila mengacu pada batasan koefisien reliabilitas menurut Shultz et. al (2014).

3.5.8 Analisa Aitem Alat Ukur *Employee Well-Being Scale* (EWBS)

Analisa aitem dilakukan dengan uji *item-rest correlation* menggunakan aplikasi JASP versi 0.16.2. Tabel 3.6 menunjukkan hasil dari pengujian *item-rest correlation*.

Tabel 3.6 Tabel Analisis Aitem

<i>Item</i>	<i>Item-rest correlation</i>
LWB 1	0.737
LWB 2	0.661
LWB 3	0.792
LWB 4	0.813
LWB 5	0.797
LWB 6	0.603
WWB 7	0.763
WWB 9	0.786
WWB 10	0.774
WWB 11	0.664
WWB 12	0.825
PWB 13	0.733
PWB 14	0.715
PWB 15	0.816
PWB 16	0.769
PWB 17	0.732
PWB 18	0.747

Berdasarkan tabel 3.6, terlihat bahwa aitem-aitem memiliki *item rest correlation* > 0,3. Maka aitem-aitem pada alat ukur EWBS dapat dikatakan baik dan harus dipertahankan.

3.6 Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Residu *error* dan variabel dependen terdistribusi dengan normal dapat diketahui melalui pengujian normalitas. Hal ini dapat dilihat dari hasil $p > 0,05$ (Goss-Sampson, 2019).

2. Uji Linearitas

Hubungan linear pada variabel dependen dan independen, lalu apakah keduanya terletak pada satu titik garis diagonal dapat diketahui melalui uji linearitas. Hal ini dapat

dilakukan melalui *Q-Q plot* (Goss-Sampson, 2019).

3. Uji Hipotesis

Variabel yang tidak terdistribusi dengan normal perlu dilakukan uji hipotesis. Hal ini dilakukan dengan uji regresi untuk memprediksi hasil variabel dependen terhadap variabel independen agar dapat diketahui adanya asosiasi antara kedua variabel. Regresi linear sederhana dilakukan apabila variabel dependen normal (Goss-Sampson, 2019).

3.7 Prosedur Penelitian

Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan pada penelitian ini:

1. Mulai dari bulan Maret 2024 hingga bulan Mei 2024, peneliti menyebar *link* kuesioner melalui berbagai media sosial serta melakukan kunjungan ke sekolah.
2. Pernyotiran data dilakukan agar kuesioner diisi oleh responden yang memiliki karakteristik penelitian yang sesuai.
3. Skor total dihitung menggunakan Microsoft Excel.
4. Gambaran variabel penelitian diketahui dari pengujian statistik deskriptif menggunakan JASP.
5. Peneliti melakukan uji linearitas sebagai uji asumsi
6. Apabila hasil data tidak linear dan tidak terdistribusi secara normal, dilakukan uji regresi logistik.
7. Peneliti menambahkan informasi terkait penelitian dengan melakukan analisa tambahan, yaitu uji beda berdasarkan karakteristik subjek penelitian.
8. Peneliti menarik kesimpulan terkait penelitian yang telah dilakukan.